

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), studi kasus (*case study*) adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Studi kasus yaitu kegiatan suatu riset untuk menjelaskan suatu fenomena nyata pada individu secara utuh dan mendalam. Studi kasus adalah suatu penelitian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal, dalam penelitian kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan jelas.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, dimana peneliti menganalisis atau menjelaskan implementasi senam kaki diabetes melitus pada individu yang menderita diabetes melitus dengan latar belakang keluarga secara utuh, rinci dan mendalam. Peneliti menggunakan berbagai penelitian terdahulu untuk menjadi acuan peneliti. Peneliti juga mencari sumber-sumber informasi terbaru yang dapat mendukung keberhasilan dari penelitian dan laporan penelitian.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Ny.H penderita diabetes mellitus pada anggota keluarga Tn,A yang rumahnya berada di Desa Kotabumi Tengah, Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

kriteria inklusi

1. Bersedia menjadi responden selama penelitian berlangsung
2. Keluarga dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
3. Penderita diabetes melitus

Kriteria eksklusi

1. Mengalami keadaan umum yang memburuk
2. Subyek penelitian dan keluarga tidak kooperatif

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Hasil |
|-----------------------------|--|--|
| Senam kaki diabetes melitus | Senam kaki diabetes melitus adalah kegiatan yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki | Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) senam kaki diabetes mellitus |
| Pemeliharaan Kesehatan | kemampuan merawat keluarga dalam melakukan tindakan yang mendukung anggota keluarga yang sakit diabetes melitus sehingga terhindar dari komplikasi yang akan terjadi. | Kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. 1. Dapat melakukan senam kaki diabetes melitus secara mandiri 2. Penurunan keluarga yang keluhan anggota sakit diabetes melitus - Matirasa pada bagian kaki - Kesemutan pada bagian kaki - Kelemahan otot pada kaki - Pandangan mata kabur |

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Tujuannya agar penelitian menjadi lebih sistematis dan

mudah. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yaitu.

1. SOP senam kaki diabetes yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada tahapan senam kaki diabetes melitus menurut Kemenes RI (2018)
2. Alat kesehatan yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik (tensimeter, termometer, stetoskop) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital subyek penelitian, dan alat cek glukosa darah atau glukometer untuk mengecek kadar glukosa dalam darah.
3. Lembar observasi senam kaki diabetes melitus
4. Lembar dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan format yang diadaptasi dari Primadilla, Fitarina, Metri (2023).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada saat melakukan pengumpulan data pada laporan tugas akhir ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keluhan yang dirasakan subyek penelitian, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat kesehatan sekarang tentang sejak kapan keluhan yang dialami muncul, tindakan apa yang telah dilakukan, respond dari tindakan yang dilakukan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi, mendengar dan mencatat sejumlah data dan aktifitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam observasi bukan hanya mengunjungi, melihat atau menonton saja tetapi disertai perhatian khusus dan pencatatan-pencatatan.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan menggunakan metode PE (*physical examination*) yang terdiri atas inpeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

a. Prosedur Administrasi

Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekes Kemenkes Tanjungkarang, lalu peneliti meminta izin ke kepala Puskesmas Kotabumi 1 Lampung Utara, melakukan pemilihan subyek penelitian, lalu peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing di kampus, menyiapkan dokumen, lalu peneliti mengambil data di rumah kediaman subyek penelitian dan membuat *inform consent* pada subyek penelitian dan keluarganya, setelah itu peneliti mulai mengambil data berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

b. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Peneliti melakukan pengkajian kepada subyek penelitian dan keluarga dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.
- 2) Setelah dilakukan pengkajian peneliti merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu:
 - a) Ketidakstabilan kadar glukosa darah
 - b) Pemeliharaan kesehatan tidak efektif
 - c) Risiko gangguan integritas kulit atau jaringan
- 3) Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada subyek penelitian, yang dilakukan mulai dari melakukan pengkajian menegakan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan tindakan untuk kedepannya, melakukan implementasi, melakukan evaluasi.
- 4) Peneliti melakukan implementasi yang mengajarkan subyek penelitian senam kaki diabetes melitus yang akan diberikan pada subyek penelitian lalu diawali dengan menyiapkan alat yang akan digunakan lalu kemudian subyek penelitian, dan keluarganya duduk dikursi yang sudah disiapkan sebelumnya, kemudian peneliti mendemonstrasikan senam kaki diabetes melitus yang diikuti oleh subyek penelitian dan keluarganya. Gerakan senam kaki diabetes melitus mengikuti SOP yang akan diberikan pada subyek penelitian.
- 5) Peneliti melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah

dilakukan pada subyek penelitian.

- 6) Peneliti mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada subyek penelitian mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Tn.A yang berada di Desa, Kotabumi Tengah, Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara. Penelitian dilakukan dimulai pada tanggal 1 Februari sampai 4 Februari 2024. Selama 4 hari penelitian, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

H. Analisa Dan Penyajian Data

Analisa dilakukan pada penelitian dalam melakukan tindakan senam kaki diabetes melitus dengan membandingkan kesesuaian pelaksanaan terhadap SOP, sedangkan kemampuan keluarga melakukan perawatan dianalisa dengan tercapainya tujuan dari asuhan keperawatan. Data didapat dari respon yang diberikan oleh subyek penelitian dan disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus sehingga menjadi sebuah informasi yang menggambarkan hasil studi kasus. Data yang didapat dan diolah, kemudian dianalisa dan disajikan dalam bentuk naratif dan tabel dan ditulis dalam dokumentasi keperawatan, kemudian peneliti melakukan pemisahan data dibatasi pada tindakan senam kaki diabetes melitus serta respon individu sakit dan keluarga terhadap tindakan yang menjadi fokus studi. Manfaat penyajian data secara naratif ini adalah agar mudah mendapat gambaran untuk mengadakan perbandingan ulang penelitian.

I. Etika Studi Kasus

Etika adalah ilmu yang membahas terkait dengan prilakunya terhadap manusia lain dan sesama manusia. Penelitian adalah suatu upaya untuk memahami masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Istilah ilmiah diartikan kebenaran pengetahuan yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari penyelidikan secara berhati-hati dan bersifat objektif (Syapitri, Amila, & Artonang, 2021).

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak penelit dan pihak yang diteliti (subyek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak penelitian tersebut. Kegiatan penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek penelitian harus menerapkan prinsip dasar dari etika penelitian, terdapat 4 prinsip dasar penelitian yaitu: (Syapitri, Amila, & Artonang, 2021).

1. Menghormati atau menghargai subyek penelitian (*respect for person*)

Peneliti tidak menyebarkan informasi subyek penelitian tanpa izin dari subyek penelitian, melakukan penelitian disaat subyek penelitian tidak sedang melakukan kegiatan pribadi, dengan cara kontrak waktu terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

2. Manfaat (*Beneficene*)

Peneliti mengajarkan hal-hal bermanfaat yang berhubungan dengan masalah kesehatan subyek penelitian yaitu melakukan edukasi tentang cara hidup sehat, pola makan yang teratur, dan rutin melakukan kegiatan aktivitas fisik senam kaki diabetes melitus.

3. Tidak membahayakan subyek penelitian (*non maleficene*)

Penelitian mengurangi risiko yang dapat membahayakan dan merugikan bagi subyek penelitian. Penting sekali bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian, maka Peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing dan mencari referensi jurnal dari tindakan yang akan dilakukan apakah akan menimbulkan bahaya/cedara fisik dan psikologi pada subyek penelitian.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbuka, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkugan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, peneliti menjelaskan prosedur penelitian. Saat mencari subyek penelitian dan saat melakukan tindakan yang akan dilakukan peneliti tidak membedakan agama, etnis, jender, suku subyek penelitian.